UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNINGDALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PadaJurusan Penjaskesrek

OLEH :

YULI HARTONO

NIM: 14.1.01.09.0381P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

YULI HARTONO
NIM: 14.1.01.09.0381P

JUDUL:

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi jurusan PENJASKESREK
FKIP UNP Kediri

Tanggal ……..

Pembimbing I	Pembimbing II
Ruruh Andayani Bekti, M.Pd	Nur Ahmad M., M.Or
NIDN: 0725018205	NIDN:0703098802

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

YULI HARTONO
NIM: 14.1.01.09.0381P

Judul:

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan didepan panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PENJASKESREK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia penguji:

1. **Ketua : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd** _____
2. **Penguji I : Septyaning Lusianti, M.Pd** _____
3. **Penguji II : Nur Ahmad Muharram., M.Or** _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

Yuli Hartono

NIM: 14.1.01.09.0381P

ABSTRAK

Yuli Hartono. **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 TAHUN AJARAN 2015/2016.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 melalui model pembelajaran *cooperative learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas(PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar servis atas bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif dengan hasil prosentase.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang signifikan daripratindakanke siklus I dan siklus II. Prestasi belajar servis atas bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 77,78% atau sejumlah 28 siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada SISWA KELAS V SDN JAMBRINGAN 3.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani

diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan juga Perguruan Tinggi.

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah di sadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaanya pengajaran Penjas berjalan belum efektif seperti yang di harapkan. Pembelajaran Penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, di mana siswa di tuntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus di sesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus di sesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran di tujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar Penjas dan model pengajaran Penjas yang efektif perlu di pahami oleh mereka yang hendak mengajar Penjas.

Materi pelajaran Penjas yang meliputi : pengalaman mempraktikan keterampilan dasar permainan dan olahraga di sajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, efektif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Samsudin adalah “suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik” (2008: 2).

Jadi pembelajaran penjasorkes adalah proses pembelajaran dengan sarana jasmani melalui gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan, yang tidak perlu terlalu tepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa serta untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan. Dan tujuan penjasorkes menurut Samsudin (2008: 3):

1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam penjasorkes.
2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran penjasorkes.
4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa pendidikan jasmani sekolah bukan semata-mata di tekankan pada pencapaian kesegaran fisik, pengembangan keterampilan, kemampuan motorik saja namun juga mengembangkan mental dan psikologis siswa, seperti : sikap *fair play*, semangat, dan jiwa sportifitas dalam kegiatan apapun. Pendidikan jasmani juga memberikan pemahaman sejak dini tentang perencanaan progam kesegaran, perilaku hidup sehat yang pada gilirannya akan mampu berpartisipasi aktif dalam segala aktifitas. Untuk itu pendidikan jasmani di sekolah-sekolah diharapkan mampu mengembangkan aspek afekitf, kognitif, dan psikomotor secara bersamaan.

Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada model atau cara guru menyampaikan materi pelajaran. Sering kali materi yang diajarkan oleh guru kurang tertanam kuat dalam benak siswa. Khususnya dalam pembelajaran praktik teknik dasar passing atas bolavoli. Siswa kurang mampu menganalisis garakan yang telah diajarkan oleh guru, sebab guru hanya menyampaikan materi secara verbal, adapun memberikan demontrasi atau contoh kurang dapat ditangkap oleh siswa secara optimal. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan umum dalam pembelajaran penjas adalah kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Siswa berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang peran aktif siswa.

Kurang kreatifnya guru yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani disekolah dalam membuat dan mengembangkan model pembelajaran, guru kurang akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pendidikan jasmani yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan, dan hanya mengejar materi tersebut dapat selesai tepat waktu, tanpa memikirkan bagaiman pembelajaran tersebut bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Penggunaan model nyata yang dapat diamati dan rasakan langsung oleh siswa memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Model nyata yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif, penggunaan model pembelajaran memungkinkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan. Penggunaan modifikasi dalam pelaksaan tindakan tiap siklusnya disesuaikan dengan topik materi yang sedang dipelajari. secara lebih rinci jenis-jenis media tersebut dijabarkan dalam RPP, setiap pertemuan.

Secara garis besar kerangka berfikir dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijabarkan dalam diagram berikut ini:

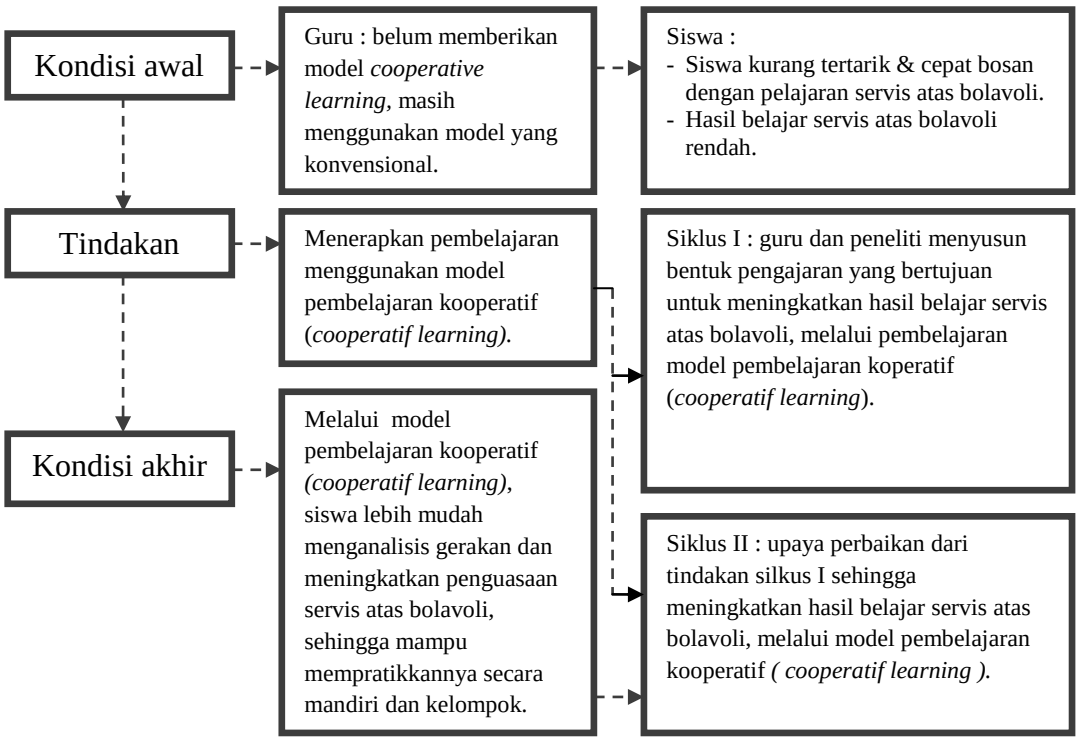

Gambar 2.4. Kerangka Berfikir

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) pada siswa kelas V SDN Jambringan 3 Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan optimalisasi penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran servis atas permainan bolavoli pada siswa kelas V SDN Jambringan 3 Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal yang dilakukan Bulan November 2015, untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016 yang mengikuti materi pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya bolavoli adalah 36 siswa, terdiri atas 13 siswa putra dan 23 siswa putri. Dalam pembelajaran olahraga bolavoli banyak siswa yang kurang tertarik sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran bolavoli dalam kategori kurang berhasil.
b. Siswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran servis atas bolavoli, sebab guru kurang memiliki model mengajar yang tepat dalam pembelajaran servis atas bolavoli, dalam memberikan pembelajaran bolavoli khususnya servis atas. Seperti yang diketahui servis atas memiliki 3 teknik yang mesti dikuasai agar penguasaan dan hasil belajar bisa tercapai.
c. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa putri lebih senang bergerombol, bercerita sendiri serta merasa takut cidera saat melakukan servis atas. Sedangkan siswa putra malah asik bermain sendiri.
d. Dari hasil pengamatan peneliti, ketika siswa melakukan gerakan servis atas bolavoli mereka seenaknya sendiri, tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan guru ketika memberi penjelasan di awal pembelajaran inti. Selain itu, guru juga harus memberi koreksi yang sama pada setiap siswa yang melakukan kesalahan yang sama, karena banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengoreksi siswa lain yang sedang melakukan. Seharusnya siswa tidak mengulang kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa lain apabila mereka memperhatikan guru ketika memberi penjelasan atau mengoreksi gerakan siswa.
e. Penggunaan model yang kurang tepat sehingga siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, bisa dikatakan siswa mengalami kebosanan dalam proses belajar pembelajaran tersebut.

f. Guru kesulitan menemukan model dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang monoton atau konvensional mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, perhatian siswa pada pembelajaran pun kurang sehingga akan berdampak pada rendahnya kemampuan dan hasil belajar servis atas bolavoli siswa.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pembahasan hasil penelitian pada BAB IV disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bolavoli pada Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016, dengan pembahasan dari masing-masing permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan kooperatif (*cooperative learning*), sangat baik untuk meningkatkan kemampuan melakukan servis atas bolavoli Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan melakukan servis atas bolavoli Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016 setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.
2. Model pembelajaran dengan kooperatif (*cooperative learning*), sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar servis atas bolavoli Siswa Kelas v SDN Jambriingan 3 Tahun Ajaran 2015/2016 ranganyar setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli.* Surakarta : Era Pustaka Utama.

Barbara L. Viera, MS & Fergusson Bonnie Jill. (2000). *Bola Voli Tingkat Pemula.*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Depdiknas. (2011). *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Depdiknas.

Dimyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT. Rineke Cipta

Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2011). *Cooperative Learning.* Bandung : Alfabeta.

Kristiyanto, A. (2010). *Memperluas Permainan Bolavoli Di Masyarakat Kita.* Cetakan 1. Surakarta : UNS Press.

_____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.

Munasifah. (2008). *Bermain Bola Voli.* Semarang : Aneka Ilmu.

Percailmu. (2010). *Metode Pembelajaran Kooperatif.* Diperoleh 15 Juli 2012, dari *http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2086586-metode-pembelajaran-kooperatif/#ixzz20i93z8LR*

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta : Litera.

Sugiyanto. (1994). *Belajar Gerak.* Surakarta : UNS Press.

Suharno. (1974). *Permainan Bola Volley.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rhineka Cipta.

Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning.* Cetakan V. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli.* Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

ADER : 1cm, FOOTER : 0,5cm